Nurani: Jurnal Studi Agama dan Peradaban Spiritual
Volume: 1, Nomor: 4, (2026), Desember: 617 - 636
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Nurani/article/view/622
E-ISSN: 3124-9000

EKOSISTEM KEILMUAN DAN TRANSMISI PENGETAHUAN ISLAM DI ANDALUSIA ERA DINASTI UMAYYAH (756-1031 M)

Musyayyada[1], Nursyazrianah[2], Idrus L.[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia [1,2,3]
Corresponding Author: musyayyada1407@gmail.com[1*], Syazrianahnur@gmail.com[2], idruslatif.iainbone@gmail.com[3]

Info Artikel
Received: *08 Oktober 2026*
Revised : *20 Oktober 2026*
Accepted: *05 November 2026*
Published: *19 November 2026*

Keywords: *Andalusia, Umayyad Dynasty, scientific ecosystem, Islamic civilization, transmission of science.*

Abstract
Andalusia was one of the important regions in the development of Islamic civilization that experienced significant progress in science, education, culture, medicine, philosophy, mathematics, and astronomy. This golden age did not emerge suddenly, but through a long process influenced by governmental development, support for education, the establishment of intellectual centers, libraries, and intellectual relations with various regions. This study aims to examine the factors behind the emergence of the golden age in Andalusia, the development of science and civilization, and the process of transmitting Andalusian knowledge to other regions. This research uses a qualitative descriptive-analytical method through library research. Data were obtained from scientific journals, historical books, and sources related to the development of Andalusia. The results show that the golden age of Andalusia was supported by political stability, economic and urban development, rulers' attention to science, and the growth of libraries and learning centers. Various fields of knowledge developed through the contributions of scholars such as Ibn Rushd and other medical scholars. Andalusia also became an important space for the exchange and transmission of knowledge between the Islamic world and Europe. Thus, the progress of Andalusia can be understood as the result of the relationship between political power, education, intellectual traditions, and openness to scientific development.

Kata Kunci*:* Andalusia, Dinasti Umayyah, ekosistem keilmuan, peradaban Islam, transmisi sains.

Abstrak
Andalusia merupakan salah satu wilayah penting dalam perkembangan peradaban Islam yang mengalami kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, kedokteran, filsafat, matematika, dan astronomi. Masa keemasan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh perkembangan pemerintahan, dukungan terhadap pendidikan, keberadaan pusat-pusat keilmuan, perpustakaan, serta hubungan intelektual dengan berbagai wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor munculnya masa keemasan di Andalusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban yang terjadi, serta proses penyebaran pengetahuan Andalusia ke wilayah lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku sejarah, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan perkembangan Andalusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa keemasan Andalusia didukung oleh stabilitas pemerintahan, perkembangan ekonomi dan perkotaan, perhatian penguasa

terhadap ilmu pengetahuan, serta berkembangnya perpustakaan dan pusat pembelajaran. Berbagai bidang ilmu berkembang melalui peran para ilmuwan seperti Ibn Rushd dan ilmuwan kedokteran lainnya. Andalusia juga menjadi salah satu ruang penting dalam proses pertukaran dan transmisi ilmu antara dunia Islam dan Eropa. Dengan demikian, kemajuan Andalusia dapat dipahami sebagai hasil dari hubungan antara kekuasaan, pendidikan, tradisi intelektual, dan keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perkembangan Islam, Andalusia merupakan salah satu wilayah yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Setelah pemerintahan Islam berkembang di Semenanjung Iberia, Andalusia secara bertahap menjadi wilayah yang memiliki pusat-pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan. Perkembangan tersebut semakin terlihat pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia yang berlangsung sejak 756 sampai 1031 M. Pada masa tersebut, Córdoba berkembang menjadi salah satu pusat kebudayaan dan intelektual yang penting dalam dunia Islam. (Syah dkk, 2025)

Perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia mencakup berbagai bidang. Ilmu kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, teknologi, dan ilmu-ilmu lainnya berkembang dalam lingkungan intelektual yang mendukung kegiatan belajar dan penelitian. Rahman dan Syahnur menjelaskan bahwa Andalusia memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan meninggalkan warisan intelektual dalam berbagai bidang, termasuk kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan teknologi terapan. (Rahman, Holilur, 2025).

Kemajuan tersebut tidak dapat dipisahkan dari kebijakan para penguasa. Dukungan terhadap pendidikan dan kegiatan ilmiah menciptakan lingkungan yang memungkinkan para ilmuwan untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian mengenai Dinasti Umayyah di Andalusia menunjukkan bahwa kebijakan pemerintahan, perkembangan pusat pembelajaran, serta pertukaran gagasan menjadi bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada periode 756–1031 M. (Syah, M. Kautsar Thariq, 2025)

Selain kebijakan pemerintahan, perpustakaan juga mempunyai peranan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan Córdoba berkembang menjadi salah satu pusat pengumpulan buku dan pengetahuan. Pada masa al-Hakam II, perhatian terhadap buku, pendidikan, dan para ilmuwan

semakin berkembang sehingga mendukung kehidupan intelektual masyarakat Andalusia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas perkembangan Andalusia dari berbagai sisi. Penelitian Syah et al. (2025) membahas perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia dengan rentang 756–1031 M, tetapi pembahasannya lebih banyak melihat perkembangan ilmu secara umum. Sementara itu, Rahman dan Syahnur (2025) membahas kemajuan ilmiah serta warisan peradaban Islam dalam historiografi Andalusia. Fadel (2025) secara khusus membahas kontribusi Kekhalifahan Umayyah di Córdoba terhadap perkembangan kehidupan intelektual dan ilmiah pada 929–1031 M.

Penelitian mengenai Andalusia juga terus berkembang dengan pendekatan yang lebih beragam. Revanti et al. (2026) membahas sejarah dan jejak peradaban Islam di Andalusia serta melihat warisan Islam di wilayah tersebut sebagai bagian dari warisan peradaban yang masih dapat ditemukan hingga masa sekarang. Sementara itu, Pratama et al. (2025) lebih menekankan faktor-faktor yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, seperti stabilitas politik, dukungan pemerintah terhadap pendidikan dan penelitian, serta perkembangan berbagai bidang ilmu. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan Andalusia tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan politik, tetapi juga dengan perkembangan ilmu, pendidikan, dan warisan peradaban.

Kajian mengenai pendidikan juga memperlihatkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia mempunyai hubungan erat dengan perkembangan lembaga pendidikan. Siregar et al. (2023) menjelaskan bahwa perkembangan pendidikan Islam di Andalusia tidak hanya mencakup ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga filsafat, ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk tradisi intelektual masyarakat Andalusia.

Berdasarkan penelitian tersebut, masih diperlukan pembahasan yang menghubungkan antara faktor munculnya masa keemasan, perkembangan lembaga keilmuan, perkembangan berbagai bidang ilmu, serta proses transmisi pengetahuan Andalusia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas apa saja ilmu yang berkembang di Andalusia, tetapi juga menganalisis bagaimana lingkungan politik, pendidikan, ekonomi, dan intelektual membentuk kondisi yang memungkinkan perkembangan tersebut terjadi.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas sejarah, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan warisan peradaban Andalusia, pembahasan yang secara khusus menghubungkan proses munculnya masa keemasan dengan hubungan antara stabilitas politik, perkembangan lembaga pendidikan, perpustakaan, perkembangan berbagai bidang ilmu, serta transmisi pengetahuan masih perlu

diperkuat. Penelitian ini mengambil posisi tersebut dengan tidak hanya menggambarkan kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga menganalisis kondisi yang memungkinkan kemajuan tersebut muncul dan bertahan. Dengan demikian, kebaruan pembahasan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan faktor politik, kelembagaan, intelektual, dan transmisi ilmu dalam menjelaskan munculnya masa keemasan Andalusia.

Pembahasan mengenai Andalusia penting dilakukan karena perkembangan peradaban tidak hanya ditentukan oleh keberadaan tokoh-tokoh besar, tetapi juga oleh lingkungan yang mendukung kegiatan ilmu pengetahuan. Dari sejarah Andalusia dapat dilihat bagaimana pemerintahan, pendidikan, perpustakaan, ilmuwan, dan masyarakat saling berhubungan dalam membangun tradisi keilmuan. (Rahman, Holilur, 2025).

Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masa keemasan di Andalusia, mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa tersebut, serta mengetahui peranan penguasa, lembaga pendidikan, dan para ilmuwan dalam perkembangan Andalusia. Selain itu, pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan yang berkembang di Andalusia kemudian berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di wilayah lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis berupa jurnal ilmiah, buku sejarah, artikel akademik, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta peradaban Islam di Andalusia. Penelitian mengenai perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia juga menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metode pengumpulan sumber.

Pendekatan historis digunakan untuk melihat perkembangan Andalusia berdasarkan perubahan waktu dan kondisi pemerintahan. Sementara itu, analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan penguasa, lembaga pendidikan, serta kontribusi para ilmuwan.

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu kondisi munculnya masa keemasan, peran pemerintahan dan lembaga keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan, proses transmisi ilmu, serta perubahan politik yang memengaruhi perkembangan Andalusia.

Pembahasan mengenai munculnya masa keemasan Andalusia penting dilakukan karena

wilayah tersebut memberikan gambaran mengenai hubungan antara pemerintahan, pendidikan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pada masa tersebut tidak hanya menghasilkan berbagai karya ilmiah, tetapi juga membentuk lingkungan intelektual yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan pengetahuan di wilayah lain.

Kajian ini juga penting untuk memahami bahwa kemajuan peradaban tidak terjadi hanya karena adanya ilmuwan yang memiliki kemampuan tinggi. Perkembangan tersebut membutuhkan dukungan lembaga, perpustakaan, pendidikan, dan lingkungan sosial yang memungkinkan kegiatan ilmiah terus berlangsung.

Dengan mempelajari sejarah Andalusia, dapat diketahui bagaimana ilmu pengetahuan berkembang melalui proses membaca, menulis, menerjemahkan, berdiskusi, dan mengembangkan pengetahuan yang telah ada. Hal tersebut dapat menjadi bahan pembelajaran bagi perkembangan pendidikan Islam pada masa sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Munculnya Masa Keemasan Andalusia

Perkembangan Islam di Andalusia berlangsung melalui proses sejarah yang panjang dan mengalami perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Setelah pemerintahan Islam berdiri di Semenanjung Iberia, wilayah tersebut tidak langsung berada dalam kondisi politik yang stabil. Berbagai pergantian kekuasaan, konflik internal, serta usaha untuk memperkuat pemerintahan menjadi bagian dari proses terbentuknya peradaban Islam di Andalusia. Kondisi tersebut kemudian mengalami perubahan penting ketika ʿAbd al-Raḥmān I berhasil membangun pemerintahan Umayyah di Córdoba pada 756 M. Berdirinya pemerintahan tersebut menjadi salah satu tahap penting dalam pembentukan kekuasaan Islam yang lebih terorganisasi di Andalusia. Pada perkembangan berikutnya, pemerintahan Umayyah semakin kuat dan pada masa ʿAbd al-Raḥmān III berubah menjadi Kekhalifahan Córdoba pada 929 M. Kekhalifahan tersebut kemudian bertahan hingga 1031 M sebelum mengalami keruntuhan politik yang menyebabkan wilayah Andalusia terpecah menjadi sejumlah kerajaan kecil yang dikenal sebagai Taifa. (Syah, M. Kautsar Thariq, 2025).

Gambaran mengenai dinamika pemerintahan Andalusia juga dapat dilihat melalui karya Ibn Ḥayyān al-Qurṭubī, Kitāb al-Muqtabis fī Tārīkh Rijāl al-Andalus: Al-Muqtabis III. Karya tersebut merupakan salah satu sumber sejarah penting yang mencatat keadaan Andalusia pada masa pemerintahan Emir ʿAbd Allāh. Catatan Ibn Ḥayyān memperlihatkan bahwa pemerintahan Umayyah di Córdoba pada masa tersebut masih menghadapi berbagai persoalan politik dan usaha

mempertahankan kekuasaan. Dengan demikian, perkembangan Andalusia tidak dapat dipahami hanya sebagai proses kemajuan yang berlangsung secara langsung, tetapi juga sebagai hasil dari proses panjang dalam menghadapi berbagai persoalan politik dan membangun stabilitas pemerintahan. Stabilitas tersebut kemudian menjadi salah satu kondisi yang memungkinkan perkembangan kehidupan masyarakat berlangsung secara lebih luas. (Ibn hayyani, 2017).

Seiring dengan semakin berkembangnya pemerintahan dan kehidupan masyarakat, Córdoba mengalami perubahan menjadi salah satu kota penting di Andalusia. Kota ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga berkembang dalam kegiatan ekonomi, perdagangan, kebudayaan, dan pendidikan. Pertumbuhan kehidupan perkotaan kemudian menciptakan kebutuhan terhadap berbagai bidang keahlian, seperti administrasi, pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan kegiatan intelektual. Keadaan tersebut memberikan ruang bagi berkembangnya berbagai aktivitas keilmuan dan kebudayaan. Oleh karena itu, kemajuan ilmu pengetahuan di Andalusia tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan perkembangan kehidupan sosial dan perkotaan yang semakin kompleks.

Perkembangan tersebut semakin terlihat pada masa Kekhalifahan Córdoba. Perhatian penguasa terhadap pendidikan dan kegiatan intelektual menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya lingkungan keilmuan di Andalusia. Pada masa ʿAbd al-Raḥmān III dan penguasa setelahnya, perkembangan Córdoba sebagai pusat pemerintahan berjalan bersamaan dengan meningkatnya aktivitas pendidikan, penulisan, pengumpulan buku, dan pengembangan berbagai bidang pengetahuan. Dukungan terhadap kegiatan tersebut kemudian menciptakan lingkungan yang memungkinkan para ulama dan ilmuwan mengembangkan keahliannya. Dalam konteks inilah perkembangan ilmu pengetahuan mulai menjadi bagian penting dari kemajuan peradaban Andalusi. (Asy'ari, Hasim, 2024).

Dengan demikian, munculnya masa keemasan Andalusia tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan keberadaan satu tokoh atau satu kebijakan pemerintahan. Perkembangannya merupakan hasil dari proses yang saling berkaitan antara penguatan pemerintahan, perkembangan kota, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kegiatan intelektual, serta dukungan terhadap produksi dan penyebaran pengetahuan. Perjalanan politik yang dicatat oleh Ibn Ḥayyān menunjukkan bahwa Andalusia terlebih dahulu melalui proses pembentukan dan penguatan pemerintahan sebelum mencapai perkembangan peradaban yang lebih luas. Setelah kondisi tersebut semakin berkembang, Córdoba kemudian mampu memainkan peran yang lebih besar sebagai pusat kebudayaan dan keilmuan. Dari sinilah dapat dipahami bahwa masa keemasan Andalusia merupakan hasil dari proses

historis yang bertahap, ketika stabilitas pemerintahan dan perkembangan masyarakat saling mendukung hingga melahirkan kemajuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.

Peran Penguasa dan Lembaga Keilmuan

Penguasa mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Dukungan terhadap pendidikan dan penelitian memungkinkan para ilmuwan memiliki ruang untuk mengembangkan pemikiran serta menghasilkan karya. Penelitian mengenai Dinasti Umayyah di Andalusia menunjukkan bahwa dukungan terhadap pendidikan dan penelitian menjadi salah satu faktor yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. (Syah, M. Kautsar Thariq, 2025).

Perpustakaan juga menjadi bagian penting dalam perkembangan tersebut. Perpustakaan Córdoba berkembang pada masa pemerintahan Umayyah dan mencapai perkembangan yang lebih besar pada masa al-Hakam II. Perpustakaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan pendidikan, penerjemahan, dan kegiatan para ilmuwan.

Keberadaan perpustakaan memberikan kesempatan kepada masyarakat ilmiah untuk memperoleh berbagai bahan bacaan. Buku-buku yang dikumpulkan dari berbagai wilayah memperluas sumber pengetahuan yang tersedia bagi para ilmuwan Andalusia. Dengan semakin luasnya bahan bacaan yang tersedia, para ilmuwan memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai pemikiran dan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Perkembangan pendidikan Islam di Andalusia tidak hanya berlangsung di lingkungan istana, tetapi juga berkembang melalui berbagai pusat pembelajaran yang melibatkan guru, pelajar, ilmuwan, dan masyarakat. Pendidikan menjadi ruang bagi berlangsungnya proses penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan pembelajaran, pengetahuan yang sebelumnya tersimpan dalam buku dan perpustakaan dapat dipelajari serta dikembangkan oleh generasi berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan dan pendidikan memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membangun kehidupan intelektual masyarakat Andalusia.

Dukungan terhadap pendidikan dan penelitian juga membuat kegiatan keilmuan tidak berjalan secara terpisah. Tersedianya tempat belajar, bahan bacaan, serta lingkungan yang memberikan perhatian terhadap ilmu memungkinkan para ilmuwan dan pelajar menjalankan kegiatan keilmuan secara lebih berkelanjutan. Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan tidak hanya

bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang menyediakan ruang, fasilitas, dan kesempatan untuk belajar serta menghasilkan karya. Dari kondisi tersebut kemudian terbentuk tradisi keilmuan yang semakin kuat dalam masyarakat Andalusia.

Dalam perkembangan peradaban Islam di Andalusia, kemajuan intelektual juga berkaitan dengan terbentuknya tradisi keilmuan yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan tersebut mencakup kegiatan pendidikan, pembelajaran, serta penyebaran pengetahuan yang kemudian memperkuat kehidupan intelektual di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan Andalusia tidak hanya dapat dilihat dari banyaknya tokoh dan karya yang dihasilkan, tetapi juga dari terbentuknya kebiasaan masyarakat dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Dengan demikian, perkembangan tradisi keilmuan menjadi salah satu unsur yang turut menopang kemajuan peradaban Islam di Andalusia. (Desti Widiani, 2020).

Selain itu, kajian internasional mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di al-Andalus menunjukkan bahwa kemajuan intelektual pada masa tersebut memiliki hubungan erat dengan terbentuknya jaringan pengetahuan yang menghubungkan para ilmuwan, lembaga pendidikan, koleksi buku, dan berbagai pusat intelektual. Perkembangan tersebut membuat pengetahuan tidak berhenti pada satu lingkungan tertentu, tetapi dapat dipelajari, dikembangkan, dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan utama Andalusia bukan hanya terletak pada keberadaan tokoh-tokoh ilmuwan, melainkan pada terbentuknya lingkungan yang memungkinkan ilmu bergerak dan berkembang secara berkelanjutan (Forcada, 2020).

Menurut analisis penulis, keberadaan perpustakaan menunjukkan bahwa perkembangan ilmu tidak cukup hanya dengan memiliki ilmuwan. Ilmu membutuhkan tempat untuk dikumpulkan, dibaca, dipelajari, dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Hubungan antara penguasa, lembaga pendidikan, perpustakaan, dan ilmuwan merupakan salah satu kunci munculnya masa keemasan. Penguasa dapat memberikan dukungan, tetapi ilmu baru dapat berkembang secara berkelanjutan apabila terdapat lembaga yang mengelola pengetahuan dan manusia yang mengembangkannya.

Dengan demikian, kebaruan analisis dalam pembahasan ini terletak pada pemahaman bahwa masa keemasan Andalusia tidak semata-mata lahir dari kebijakan penguasa atau kehebatan ilmuwan secara individual, tetapi dari terbentuknya ekosistem keilmuan yang menghubungkan dukungan penguasa, pendidikan, perpustakaan, dan aktivitas ilmiah. Oleh karena itu, masa keemasan Andalusia lebih tepat dipahami sebagai hasil dari terbentuknya ekosistem keilmuan daripada sekadar hasil kebijakan seorang penguasa.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Andalusia

Perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia mencakup berbagai bidang yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Muslim pada masa itu. Kemajuan tersebut terlihat dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, serta berbagai bidang seni dan arsitektur. Perkembangan yang berlangsung secara bersamaan menunjukkan bahwa kemajuan peradaban Andalusia tidak hanya bertumpu pada satu cabang ilmu, tetapi terbentuk dari perkembangan berbagai disiplin pengetahuan. Kondisi tersebut menjadikan Andalusia sebagai salah satu pusat penting perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. (Syah, M. Kautsar Thariq, 2025)

Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut juga memperlihatkan bahwa Andalusia mempunyai warisan intelektual yang luas. Ilmu tidak hanya dipelajari untuk memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga dikembangkan melalui pemikiran dan kegiatan intelektual. Filsafat, ilmu pengetahuan, serta berbagai kajian rasional menjadi bagian dari kehidupan ilmiah masyarakat Andalusia. Kondisi tersebut menjadikan perkembangan ilmu di Andalusia tidak hanya penting bagi masyarakat Muslim pada masanya, tetapi juga mempunyai kedudukan dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

Pendidikan mempunyai kedudukan penting dalam menjaga keberlangsungan perkembangan ilmu tersebut. Melalui pendidikan, pengetahuan dapat disampaikan dari guru kepada pelajar dan kemudian dikembangkan oleh generasi berikutnya. Pendidikan Islam di Andalusia juga tidak berkembang secara terpisah dari filsafat, ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga dan kegiatan pendidikan menjadi salah satu ruang yang mempertemukan berbagai bidang keilmuan dalam kehidupan masyarakat Andalusia. (Siregar, Nurul Hidayah, 2023).

Perkembangan berbagai bidang ilmu di Andalusia juga didukung oleh sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu rasional. Kegiatan pembelajaran di masjid, kuttab, dan perpustakaan memberikan ruang bagi penyebaran pengetahuan serta interaksi antarpemikir. Melalui lingkungan tersebut, ilmu pengetahuan tidak hanya diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi juga dikaji dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masanya. (Falah, 2023).

Menurut analisis penulis, keberagaman bidang keilmuan tersebut menunjukkan bahwa masa keemasan Andalusia tidak tepat jika hanya dipahami sebagai keberhasilan beberapa ilmuwan besar. Kemajuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai hasil dari lingkungan yang memungkinkan berbagai bidang ilmu berkembang secara bersamaan. Ketika pendidikan, kegiatan ilmiah, dan tradisi

intelektual berkembang dalam satu lingkungan, pengetahuan mempunyai peluang lebih besar untuk terus dikembangkan dan diwariskan

1. Ilmu kedokteran

Kedokteran merupakan salah satu bidang ilmu yang berkembang dalam kehidupan intelektual Andalusia pada masa peradaban Islam. Perkembangan ilmu kedokteran tidak terlepas dari aktivitas penerjemahan, pembelajaran, dan pengkajian terhadap berbagai karya kedokteran yang telah berkembang sebelumnya, terutama dari tradisi Yunani dan dunia Islam. Pengetahuan tersebut dipelajari oleh para ilmuwan Muslim, kemudian dikembangkan melalui pengamatan, penalaran, serta penyusunan teori yang lebih sistematis. Dengan demikian, perkembangan kedokteran di Andalusia tidak hanya menunjukkan adanya penerimaan terhadap ilmu pengetahuan dari peradaban terdahulu, tetapi juga memperlihatkan upaya ilmuwan Muslim dalam memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai kesehatan dan tubuh manusia. (Forcada, 2020).

Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi dalam perkembangan ilmu kedokteran di Andalusia adalah Ibn Rushd. Ia lebih dikenal sebagai seorang filsuf, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap bidang kedokteran. Kontribusinya menunjukkan bahwa kegiatan intelektual pada masa itu tidak selalu terbatas pada satu disiplin ilmu, melainkan memungkinkan adanya hubungan antara filsafat, logika, dan kedokteran. Dalam bidang kedokteran, Ibn Rushd menulis al-Kulliyyāt fī al-ṭibb, yang dikenal dalam tradisi Latin sebagai Colliget. Karya tersebut membahas prinsip-prinsip umum kedokteran dan memperlihatkan usahanya dalam menyusun pengetahuan medis secara teratur. Keberadaan karya ini menjadi bukti bahwa Ibn Rushd tidak hanya mempelajari filsafat, tetapi juga terlibat dalam pengembangan pengetahuan kedokteran di Andalusia.

Pemikiran kedokteran Ibn Rushd dengan menempatkannya dalam hubungan dengan tradisi medis Arab-Islam yang telah berkembang sebelumnya. Salah satu aspek yang penting adalah keterkaitan pemikirannya dengan karya-karya tokoh terdahulu, termasuk Ibn Sina, yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah kedokteran Islam. Ibn Rushd mengkaji pengetahuan yang telah diwariskan melalui tradisi tersebut dan menghubungkannya dengan kerangka pemikirannya sendiri. Perhatian terhadap karya Ibn Sina, termasuk pembahasan mengenai puisi kedokterannya, memperlihatkan bahwa pengetahuan medis berkembang melalui proses pembacaan, penafsiran, dan dialog intelektual antarpemikir. Dengan demikian, perkembangan kedokteran di Andalusia dapat dipahami sebagai bagian dari kesinambungan tradisi keilmuan yang melibatkan pertukaran gagasan dan pengkajian kritis terhadap pengetahuan sebelumnya.

Selain menunjukkan kesinambungan dengan pemikiran terdahulu, karya kedokteran Ibn Rushd

juga memperlihatkan pentingnya penyusunan pengetahuan secara sistematis. Dalam kegiatan ilmiah, pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber perlu diorganisasikan agar hubungan antarkonsep dapat dipahami dengan lebih jelas. Penyusunan prinsip-prinsip umum kedokteran dalam al-Kulliyyāt fī al-ṭibb mencerminkan upaya untuk membangun pemahaman yang menyeluruh mengenai dasar-dasar ilmu medis. Hal ini penting karena perkembangan ilmu pengetahuan tidak hanya bergantung pada banyaknya informasi yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan ilmuwan dalam menghubungkan, menjelaskan, dan menata informasi tersebut menjadi suatu kerangka pengetahuan yang teratur. Dalam konteks Andalusia, kegiatan semacam ini menunjukkan bahwa tradisi kedokteran menjadi bagian dari kehidupan intelektual yang mengutamakan pembelajaran dan penalaran.

Oleh karena itu, perkembangan ilmu kedokteran di Andalusia tidak dapat dipandang sebagai hasil yang muncul secara tiba-tiba atau terlepas dari pengaruh peradaban sebelumnya. Perkembangan tersebut berlangsung melalui proses pewarisan pengetahuan, pengkajian terhadap karya terdahulu, serta usaha untuk menyusun dan mengembangkan pemahaman yang telah tersedia. Ibn Rushd menjadi salah satu contoh bagaimana seorang ilmuwan dapat berkontribusi terhadap lebih dari satu bidang ilmu sekaligus. Keterlibatannya dalam filsafat dan kedokteran menunjukkan bahwa tradisi intelektual Andalusia memiliki hubungan antardisiplin yang memungkinkan pemikiran rasional digunakan untuk mengkaji berbagai persoalan pengetahuan.

Menurut analisis penulis, pengalaman perkembangan ilmu kedokteran di Andalusia memberikan gambaran bahwa kemajuan ilmu pengetahuan membutuhkan kesinambungan antara pengetahuan yang diwariskan dan upaya pengembangannya. Pengetahuan terdahulu merupakan landasan penting, tetapi tidak cukup hanya diterima tanpa pengkajian lebih lanjut. Para ilmuwan perlu memahami dasar pemikiran yang melandasinya, menelaah keterkaitan antargagasan, serta mengembangkan pengetahuan tersebut sesuai dengan kebutuhan zamannya. Dalam hal ini, pemikiran Ibn Rushd memperlihatkan pentingnya kegiatan intelektual yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penyusunan dan pemahaman yang sistematis. Oleh karena itu, perkembangan kedokteran di Andalusia dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara warisan keilmuan, penalaran, dan usaha pengembangan pengetahuan yang turut memperkaya sejarah peradaban Islam.

2. Filsafat

Filsafat merupakan salah satu bidang yang berkembang dalam tradisi intelektual Andalusia. Salah satu tokoh yang memiliki peranan penting dalam perkembangan filsafat tersebut adalah Ibn Rushd. Pemikirannya memperlihatkan perhatian yang kuat terhadap penggunaan akal dalam

memahami berbagai persoalan pengetahuan dan realitas. Hal tersebut dapat dilihat dalam kajian Ibn Rushd terhadap filsafat Aristoteles, termasuk dalam Commentum magnum super libro Phisicorum Aristotilis. Liber primus, yang menunjukkan keterlibatannya dalam mengkaji dan menjelaskan pemikiran filsafat Yunani dalam lingkungan intelektual Islam. Karya tersebut menjadi salah satu bukti bahwa kegiatan filsafat di Andalusia tidak hanya berupa penerimaan pemikiran sebelumnya, tetapi juga melibatkan proses penafsiran, pengkajian, dan pengembangan gagasan secara kritis. (Rushd, 2025).

Filsafat menjadi bagian dari tradisi ilmiah Andalusia yang turut membentuk warisan intelektual Islam. Pemikiran Ibn Rush menunjukkan bahwa tradisi filsafat tidka hanya membahas persoalan akal dan pengetahuan, tetapi juga menkaji hubungan antara filsafat dan agama. Menurut Mujibuddin menjelaskan hubungan keduanya melalui pendekatan demostratif yang menempatkan penlaran nasioal sebagai sarana untuk memahami realitas tanpamengabaikan prinsip-prinsip agama. Pemikiran tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan filsafat dalam tradisi intelektual islam melibatkan kegiatan pengkajian dan penalaran yang sistematis. (Mujibuddin, 2023).

Menurut analisis penulis, keberadaan filsafat dalam lingkungan keilmuan Andalusia menunjukkan bahwa kemajuan peradaban membutuhkan ruang untuk berpikir, mengkaji, dan berdiskusi secara kritis. Tradisi intelektual akan sulit berkembang apabila kegiatan ilmiah hanya diarahkan pada menerima pengetahuan yang telah ada tanpa adanya proses pengkajian dan pengembangan. Pemikiran Ibn Rushd memperlihatkan bahwa warisan ilmu dari masa sebelumnya dapat dipelajari kembali dan dikembangkan melalui pendekatan rasional, sehingga filsafat memiliki posisi penting dalam dinamika perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia.

3. Matematika dan Astronomi

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu rasional yang berkembang dalam kehidupan intelektual Andalusia. Ilmu ini memiliki peranan penting dalam mendukung berbagai kegiatan ilmiah, termasuk perhitungan astronomi. Perkembangan ilmu di wilayah tersebut berlangsung dalam lingkungan peradaban yang memberikan perhatian terhadap berbagai bidang pengetahuan. Andalusia tidak hanya menjadi wilayah perkembangan politik dan kebudayaan Islam, tetapi juga menjadi salah satu bagian penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam. (Bahri, 2018).

Perkembangan matematika dan astronomi di Andalusia berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memahami pergerakan benda langit dan melakukan perhitungan waktu. Pengetahuan matematika digunakan dalam perhitungan astronomis, sedangkan astronomi membantu manusia mempelajari posisi benda langit dan perubahan waktu. Dalam kehidupan masyarakat Muslim, kedua bidang

tersebut juga memiliki manfaat praktis, seperti menentukan waktu ibadah dan arah kiblat. Hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan ilmu rasional di Andalusia berkaitan dengan kebutuhan keilmuan sekaligus kehidupan sehari-hari. (Ahmadin, 2020).

Salah satu tokoh penting dalam perkembangan matematika dan astronomi Andalusia adalah al-Zarqālī, seorang ilmuwan yang dikenal melalui pengamatan benda langit serta pengembangan instrumen astronomi. Salah satu instrumen yang berkaitan dengan tradisi ilmiahnya adalah zarqāliyya, yaitu bentuk astrolab universal yang dapat digunakan untuk berbagai garis lintang.

Kajian mengenai instrumen tersebut menunjukkan bahwa perkembangan astronomi Andalusia tidak hanya melibatkan pengamatan langit, tetapi juga membutuhkan pemahaman matematika untuk menjelaskan prinsip kerja dan penggunaannya. Tradisi ini turut memperlihatkan adanya proses pengembangan serta penyebaran pengetahuan astronomi dalam dunia Islam. (Bir, dkk 2020)

Menurut analisis penulis, perkembangan matematika dan astronomi di Andalusia menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dibangun melalui hubungan antara teori, pengamatan, dan penerapan. Matematika menyediakan dasar perhitungan, sedangkan astronomi memperluas pemahaman manusia terhadap fenomena alam semesta. Perkembangan kedua bidang ini juga memperlihatkan pentingnya penelitian dan pengembangan instrumen dalam menghasilkan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Andalusia sebagai Pusat Pertukaran dan Transmisi Ilmu

Andalusia tidak hanya menjadi wilayah berkembangnya ilmu pengetahuan dalam dunia Islam, tetapi juga menjadi ruang pertemuan berbagai tradisi keilmuan. Perkembangan peradaban Islam di Andalusia berlangsung melalui kegiatan pendidikan, pengembangan ilmu, penulisan karya, serta interaksi antara masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan tradisi keilmuan yang berbeda. Kondisi tersebut menjadikan Andalusia sebagai salah satu wilayah penting dalam perkembangan intelektual pada masa Islam abad pertengahan. Kemajuan peradaban Islam memiliki hubungan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. (Ahmadin, 2020).

Perkembangan tersebut juga dapat dilihat dari munculnya berbagai pusat keilmuan di Andalusia, terutama Córdoba. Kota ini berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan dan kebudayaan yang mempertemukan para ilmuwan, pelajar, penulis, dan penerjemah. Perpustakaan, lembaga pendidikan, serta kegiatan intelektual menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Keadaan tersebut memungkinkan ilmu pengetahuan berkembang tidak hanya untuk kepentingan

masyarakat Muslim, tetapi juga menjadi bagian dari hubungan intelektual dengan wilayah lain.

Pertukaran pengetahuan berlangsung melalui berbagai jalur, seperti perjalanan ilmuwan, kegiatan pendidikan, penulisan dan penyebaran karya, serta penerjemahan karya-karya keilmuan. Pengetahuan dari berbagai tradisi tidak hanya diterima begitu saja, tetapi dipelajari dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan serta pemikiran masyarakat Andalusia. Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia menunjukkan adanya interaksi antara pengetahuan yang telah berkembang sebelumnya dengan pemikiran yang dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim. Perkembangan tersebut sejalan dengan karakter peradaban Islam yang tumbuh melalui proses penerimaan, pengembangan, dan penyebaran pengetahuan dari berbagai lingkungan keilmuan. (Fauzan Adhim, 2021).

Oleh karena itu, transmisi ilmu di Andalusia tidak tepat jika hanya dipahami sebagai proses pemindahan pengetahuan dari dunia Islam kepada Eropa. Proses tersebut juga melibatkan kegiatan memahami, mengembangkan, mengkritisi, dan menghasilkan kembali pengetahuan dalam bentuk yang baru. Para ilmuwan di Andalusia tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan dari tradisi sebelumnya, tetapi juga sebagai pengembang yang memberikan kontribusi terhadap berbagai bidang ilmu. Dalam proses inilah terjadi transformasi pengetahuan, yaitu ketika suatu ilmu mengalami perkembangan setelah berinteraksi dengan pemikiran dan kebutuhan masyarakat pada masa tertentu.

Pemikiran Ibn Rushd menjadi salah satu contoh perkembangan intelektual tersebut. Dalam karya primernya, Faṣl al-Maqāl, Ibn Rushd membahas hubungan antara filsafat dan agama serta kedudukan penalaran dalam memahami kebenaran. Karya ini memperlihatkan bahwa tradisi intelektual Andalusia tidak hanya berkaitan dengan penerimaan pengetahuan, tetapi juga dengan pengkajian dan pengembangan pemikiran secara kritis. Pemikiran Ibn Rushd kemudian dikenal di luar dunia Islam melalui penerjemahan dan penerimaan karya-karyanya dalam tradisi intelektual Latin. Dengan demikian, karya tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan salah satu jalur pengaruh pemikiran Andalusia terhadap perkembangan filsafat di Eropa. (Rushd, 2017).

Hubungan antara Andalusia dan wilayah Eropa menjadi bagian penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. Karya-karya ilmuwan Muslim dan tradisi keilmuan yang berkembang di Andalusia dikenal di wilayah lain melalui berbagai bentuk hubungan intelektual. Proses tersebut turut membuka ruang bagi perjumpaan antara tradisi keilmuan Islam dengan tradisi intelektual Eropa. Dalam perkembangan peradaban Islam, penyebaran dan pengembangan ilmu menjadi bagian penting dari terbentuknya kehidupan intelektual serta hubungan antarkawasan.

(Maslani, 2019).

Menurut analisis penulis, Andalusia lebih tepat dipahami sebagai ruang transmisi sekaligus transformasi ilmu. Ilmu pengetahuan yang berkembang di dalamnya tidak berhenti pada tahap pengumpulan dan penyimpanan, tetapi terus dipelajari, dikembangkan, dan disebarluaskan melalui pendidikan, karya ilmiah, perpustakaan, serta hubungan antarkawasan. Proses tersebut menunjukkan bahwa kemajuan peradaban tidak hanya ditentukan oleh kemampuan suatu masyarakat dalam menerima ilmu, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mengolah dan mengembangkan ilmu tersebut.

Dengan demikian, Andalusia memiliki posisi penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Keberadaannya sebagai pusat pendidikan dan kehidupan intelektual menjadikan Andalusia sebagai ruang pertemuan berbagai tradisi keilmuan. Melalui proses pertukaran, pengembangan, dan penyebaran pengetahuan, Andalusia tidak hanya memperkuat perkembangan ilmu dalam dunia Islam, tetapi juga memiliki hubungan dengan perkembangan intelektual di wilayah Eropa. Hal inilah yang menjadikan Andalusia bukan sekadar tempat berlangsungnya perkembangan ilmu, melainkan juga salah satu ruang penting dalam perjalanan dan transformasi ilmu pengetahuan dalam sejarah peradaban.

Relevansi Masa Keemasan Andalusia terhadap Pendidikan Islam Masa Kini

Perkembangan Andalusia memberikan pelajaran mengenai pentingnya pendidikan dalam membangun peradaban. Kemajuan ilmu pengetahuan pada masa tersebut didukung oleh lembaga pembelajaran, perpustakaan, dan perhatian terhadap kegiatan intelektual.

Hal lain yang dapat dipelajari adalah pentingnya keterbukaan terhadap berbagai bidang ilmu. Andalusia menunjukkan perkembangan ilmu agama bersama dengan filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, dan bidang lainnya.

Dalam konteks pendidikan Islam sekarang, pengalaman tersebut dapat menjadi bahan refleksi agar pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga membangun kemampuan membaca, berpikir kritis, berdiskusi, melakukan penelitian, dan menghasilkan pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, hal tersebut dapat menjadi bahan refleksi bahwa pendidikan tidak cukup hanya menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal pengetahuan. Pendidikan juga perlu membentuk kemampuan membaca, meneliti, berpikir kritis, berdiskusi, dan mengembangkan pengetahuan. Semangat tersebut sejalan dengan karakter tradisi intelektual Andalusia yang memberikan ruang bagi berkembangnya berbagai bidang ilmu.

Relevansi utama Andalusia bukan terletak pada keinginan untuk mengulang masa lalu, tetapi

pada cara masyarakatnya membangun lingkungan yang menghargai ilmu. Jika pendidikan, literasi, penelitian, dan keterbukaan terhadap pengetahuan dapat berjalan bersama, maka pendidikan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan masyarakat.

Oleh karena itu, Andalusia bagi pendidikan Islam sekarang bukan berarti mengulang bentuk pendidikan pada masa lalu secara persis. Yang lebih penting adalah mengambil prinsipnya, yaitu membangun lingkungan pendidikan yang menghargai ilmu, membuka ruang penelitian, mengembangkan kemampuan berpikir, serta menghubungkan ilmu dengan nilai moral dan kehidupan masyarakat.

Tabel 1. *Matriks Cabang Keilmuan, Tokoh Kunci, Karya Monumental, dan Dampak Transmisi Sains Andalusia*

Cabang Keilmuan	**Tokoh Utama / Ilmuwan Andalus**	**Karya Monumental & Inovasi Kunci**	**Karakteristik Epistemik & Metodologis**	**Kontribusi bagi Peradaban Eropa & Masa Kini**
Filsafat & Logika	Ibnu Rusyd (Averroes)	Faṣl al-Maqāl, Tahāfut al-Tahāfut, Komentar Agung atas Fisika Aristoteles.	Menyelaraskan wahyu agama dan nalar filsafat rasional melalui metode demonstratif (burhani).	Memicu gerakan Averroisme Latin di Universitas Paris dan Padua; peletak rasionalisme renaisans Eropa.
Ilmu Kedokteran	Ibnu Rusyd, az-Zahrawi (Albucasis), Ibnu Zuhr	Al-Kulliyyāt fī al-Ṭibb (Colliget), Al-Taṣrīf li-Man ‘Ajiza ‘an al-Ta’līf.	Kodifikasi anatomi patologi klinis, penyusunan prinsip medis terpadu, dan perintisan instrumen	Menjadi rujukan utama kurikulum fakultas kedokteran Eropa (Montpellier, Bologna)

			bedah bedah modern.	hingga abad ke-17.
Astronomi & Matematika	Al-Zarqālī (Arzachel), Maslamah al-Majrit	Penemuan astrolab universal (al-Zarqāliyya), Tabel Toledo (Toledan Tables).	Integrasi kalkulasi trigonometri dengan observasi astronomi empiris; koreksi model episiklus Ptolemaik.	Menjadi acuan navigasi pelayaran dunia; mempengaruhi pengamatan benda langit era Copernicus dan Kepler.
Teknologi & Farmakologi	Abbas bin Firnas, Ibnu al-Baithar	Eksperimen alat terbang layang (glider), pembuatan kaca silika jernih, ensiklopedia botani obat	Observasi empiris terapan, pengujian mekanika gerak, klasifikasi ribuan spesimen tanaman herbal	Pelopor eksperimen penerbangan berawak dan peletakan dasar farmakope modern.
Infrastruktur Sains & Literasi	Khalifah Abdurrahman III & al-Hakam II	Perpustakaan Agung Córdoba (koleksi 400.000 naskah), pusat penerjemahan	Pelembagaan tradisi filologi, penyalinan massal manuskrip, patronase beasiswa ilmuwan	Pusat pertukaran intelektual lintas iman (Muslim, Kristen), jembatan transmisi

		Toledo.	multikultural.	peradaban Islam ke Barat.

Berdasarkan matriks tersebut, perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia pada masa Dinasti Umayyah mencakup berbagai bidang, yaitu Filsafat, kedokteran, Astronomi, matematika, dan teknologi. Tokoh- tokoh seperti Ibnu Rusyd memberikan konstribusi penting melalui pemikiran dan karya mereka.Perkembangan tersebut didukung oleh keberadaan perpustakaan Cordoba yang menjadi pusat penyimpangan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, ilmu yang berkembang di Andalusia turut ditransmisikan ke Eropa dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa masa keemasan Andalusia merupakan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama stabilitas pemerintahan, perkembangan ekonomi dan perkotaan, dukungan penguasa terhadap pendidikan, keberadaan perpustakaan, serta berkembangnya pusat-pusat keilmuan. Córdoba menjadi salah satu pusat penting dalam perkembangan peradaban Islam karena mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar, penulisan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kemajuan Andalusia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan para ilmuwan, tetapi juga oleh dukungan lembaga dan lingkungan masyarakat yang menghargai ilmu.

Perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia mencakup berbagai bidang, seperti kedokteran, filsafat, matematika, astronomi, seni, dan kebudayaan. Kontribusi para ilmuwan, termasuk Ibn Rushd, menunjukkan bahwa kemajuan ilmu dapat berlangsung melalui proses mempelajari, mengkaji, dan mengembangkan pengetahuan yang telah diwariskan sebelumnya. Selain itu, Andalusia berperan sebagai ruang pertukaran dan transmisi ilmu antara dunia Islam dan Eropa. Proses tersebut tidak hanya berupa pemindahan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengkajian dan pengembangan kembali gagasan dari berbagai tradisi keilmuan. Oleh karena itu, masa keemasan Andalusia memberikan gambaran bahwa kemajuan peradaban terbentuk melalui hubungan yang saling mendukung antara pemerintahan, pendidikan, tradisi intelektual, dan keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, kajian mengenai masa keemasan Andalusia perlu terus dikembangkan dengan memanfaatkan sumber-sumber sejarah yang relevan dan beragam agar pemahaman terhadap perkembangan peradaban Islam menjadi lebih mendalam. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara khusus kontribusi para ilmuwan Andalusia dalam bidang tertentu, seperti kedokteran, filsafat, matematika, atau astronomi, serta menelusuri pengaruh karya-karya mereka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di wilayah lain.

Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, pengalaman Andalusia dapat dijadikan bahan refleksi untuk membangun lingkungan pendidikan yang menghargai ilmu pengetahuan, memperkuat budaya membaca, mengembangkan penelitian, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan berdiskusi. Dukungan terhadap perpustakaan, lembaga pendidikan, dan kegiatan ilmiah juga perlu diperhatikan agar proses pengembangan ilmu dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran dari sejarah Andalusia tidak hanya menjadi pengetahuan tentang kejayaan masa lalu, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk mendorong kemajuan pendidikan dan peradaban Islam pada masa sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurtubi, I. H. (2017). *Kitab al-Muqtabis fi Tarikh rijal al-Andalus: Al-Muqtabis iii*.

Asy'ari, Hasim, and M. M. (2024). "Kebijakan Publik dan Produksi Pengetahuan: Studi Pemerintahan al-Nāṣir Khalifah Pertama Andalus." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, *9*(2), 181–212.

Bahri, S. (2018). *SEJARAH PERADABAN ISLAM SUMBANGAN PERADABAN DINASTI-DINASTI ISLAM*.

Bir, A., Bütün, S., Kaçar, M., & Akın, Â. (2020). "The Production Guide for the Zarqaliyya (Universal Astrolabe) in the Work of Abu al-Hasan al-Marrakushi." *Journal for the History of Islamic Philoshopy and Sciences*.

Desti Widiani, (2020). *Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik*.

Ahmadin, (2020). *Sejarah Peradaban Islam*.

Fauzan Adhim, (2021). *Sejarah Peradaban Islam*.

Falah, A. A., and D. H. I. (2023). "Kontribusi Keilmuan dan Peradaban Islam Andalusia." *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, *8*(1), 110–132.

Forcada, M. (2020). "De Alejandría a Córdoba: la Medicina según Ibn Rushd y la tradición

araboislámica." *Asclepio*, *72*(2), 312–312.

Maslani, R. S. dan. (2019). *"Sejarah Peradaban Islam."*

Mujibuddin, M. (2023). "Harmoni atau Disharmoni Agama dan Filsafat Perspektif Ibnu Rusyd." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, *8*(2), 336–350.

Rahman, Holilur, and L. S. (2025). "Scientific Advancement and the Legacy of Islamic Civilization in Andalusian Historiography." *Journal of History and History Education*, *7*(2), 360–372.

Rushd, I. (2017). *Fasl al-maqal fi taqrir ma bayna al-shari'ah wa al-hikmah min al-ittisal*.

Rushd, I. (2025). *Commentum magnum super libro Phisicorum Aristotilis. Liber primus: Translatio Michaeli Scoto adscripta*.

Siregar, Nurul Hidayah, and M. Z. (2023). "Perkembangan pendidikan islam di andalusia." *Islamic Education*, *1*(4), 856–870.

Syah, M. Kautsar Thariq, et al. (2025). "Dinasti Umayyah di Andalusia: Perkembangan Ilmu Pengetahuan (756-1031 M)." *Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, *6*(01), 39–58.